

KEHIDUPAN EKONOMI PETANI SAYUR DI DAERAH LIPOSOS II KOTA JAMBI 1996-2007

Mery Ardiyanti, Ujang Hariyadi

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Batanghari

Abstract

The purpose of the research to describe how the economic activities of vegetable farmers in Liposos II and the extent to which the influence of vegetable plantations on the economic life of vegetables in Liposos 1996-2007. The method used is historical research methods include heuristic stages, criticism, interpretation and historiography. Historical sources used of local archives and interviews and written literature. Local archives include Liposos II archives. Interviews were conducted with the parties who have a relationship with this research that is the vegetable farmers who are in Liposos II, ranging from government, farmers as well as owners of vegetable land.

The approach used is the economic approach, among others, to determine the income and profits of farmers. In addition there is also a sociological approach to see the relationship between vegetable farmers with other vegetable farmers also see the relationship between farmers. The results showed that vegetable planting in Liposos II is still traditional and small scale but this activity still gives a positive influence for the life of the population, especially for those who are directly involved. These influences include improving the welfare of farmers as well as owners of vegetables that create jobs and reduce unemployment.

Keywords: Economic Life of Vegetable Farmer, In Liposos

PENDAHULUAN

Salah satu sektor penting dalam ekonomi nasional adalah sektor perkebunan sayur, tidak hanya di pulau Jawa, sayur juga banyak ditanami di pulau Sumatra termasuk di Jambi. Hal ini disebabkan karena sampai bagian pertama abad ke-19 pertanian menjadi mata pencarian yang paling besar. Sumbernya tersebar di seluruh negeri dan perkotaan dari segi teknis banyak dipersoalkan luas tanah serta bentuk bidang-bidang ekonomi. Di Negara Indonesia yang beriklim tropis sangat cocok untuk pembudiyaaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan, tanaman sayuran

yang mudah tumbuh di daerah tropis dapat dibudiyakan menggunakan beberapa media.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian bagi mayoritas penduduknya. Pembangunan pertanian tidak hanya dititik beratkan pada peningkatkna produksi, namun juga diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan taraf hidup pertanian dan perluasan pasar produksi pertanian. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani.

Sayur di Jambi bahkan telah menjadi primadona dari tanaman komersial penting di kota Jambi. Masyarakat Kota jambi saat ini

telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pangan organik, hal ini terlihat dari banyaknya konsumen yang memilih sayuran yang dibudiyakan secara konvensional. Oleh karena itu masyarakat yang modern sampai rakyat biasa memerlukan sayuran-sayuran yang banyak dan segar.

Di pasar-pasar swalayan dalam kota Jambi permintaan terhadap sayur organik cukup tinggi. Namun dengan demikian produk organik yang beredar dipasar Kota Jambi sangat terbatas baik jumlah maupun ragamnya, hal ini dikarenakan masih belum tingginya minat dan pengetahuan petani memproduksi sayuran. Di Liposos II, tanaman yang di tanami oleh masyarakat adalah sayuran organik yang diminati mulai dari masyarakat biasa maupun kalangan menengah keatas. Sehubungan dengan ini, perlu kiranya setiap keluarga selalu bisa memilih sayuran segar, mengandung zat-zat yang dimaksud dalam jumlah yang cukup serta memuaskan dan tahu teknik memasak yang benar.

Petani sayur di Liposos ini awalnya masyarakat transmigrasi dari pulau Jawa. Kemudian petani ini memanfaatkan lahan yang berada di Liposos sebagai tempat bercocok tanam atau sebagai lahan mata pencarian. Tujuan penanaman sayur organik adalah untuk meningkatkan produktivitas petani sayur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Liposos II. Selain masyarakat transmigrasi petani sayur ini merupakan orang asli Liposos yang membuka lahan sayur untuk membantu kehidupan sehari-hari.

Terlihat bahwa penduduk di Liposos II menjadikan sayur sebagai mata pencaharian yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi. Aktifitas peranan sayur menjadi salah satu komoditas utama bagi sumber ekonomi masyarakat di Liposos II.

Perkebunan sayur di liposos II dimulai kurang lebih pada tahun 1996 dan terus berlangsung hingga tahun 2007.

Tujuan dari penelitian ini menjelaskan aktivitas penanaman sayur penduduk Liposos II yang telah lama dilakoni. Selain itu juga akan menggambarkan dampak dari aktivitas penanaman sayur bagi perekonomian penduduk yang terlibat dalam penanaman sayur maupun bagi perekonomian Liposos II umumnya.

Sejarah ekonomi secara garis besar mempunyai pengertian sebagai kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau. Dengan kata lain sejarah ekonomi mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelajar.¹ Salah satu kajian dalam sejarah ekonomi adalah sejarah perkebunan yaitu segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah ataupun media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengelola dan memasarkan barang, dan manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat petani sayur.

Konsep yang dijadikan acuan dalam penulisan ini adalah pengertian tentang produksi dan faktor-faktor produksi dalam sebuah aktivitas ekonomi, distribusi dan pemasaran. Produksi adalah usaha aktivitas untuk menciptakan atau mengubah bentuk suatu barang untuk dikonsumsi sebagai alat pemuas kebutuhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha untuk memproduksi barang mensyaratkan adanya bahan baku berupa bahan mentah. Unsur pendukung kegiatan produksi adalah modal, baik sendiri maupun modal bersama. Selain

¹ Douglas C. North, sejarah ekonomi dan taufik Abdullah dan Abdurrahman Sumiharjo, *ilmu sejarah dan historiografi: arah dan perspektif* (Jakarta :Gramedia 1985). Hlm. 171

modal, juga ada tenaga kerja atau perilaku kegiatan produksi berupa sumber daya manusia, dalam hal ini adalah petani sayur.

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Petanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, perternakan, perikanan dan juga kehutanan.

Secara sempit petani utama dapat diartikan sebagai pertanian rakyat keluarga yaitu dimana produksi bahan makanan utama seperti beras, palawija yaitu jagung, kacang-kacangan serta tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Petani yaitu petani pemilik adalah petani memiliki lahan dan memberikan lahan kepada orang lain untuk di olah, petani penggarap yaitu petani yang menggarap atau mengejerkan lahan orang lain. Jadi antara petani pemilik dan pengap terjadi kesepakatan atau interaksi yang membentuk suatu hubungan sosial.²

Sejarah ekonomi lokal sangat penting karena tiap-tiap daerah di Indonesia menempuh jalan sendiri-sendiri dalam perkembangan ekonomi. Perbedaan regional itu disebabkan oleh faktor pertama, ada atau tidak adanya organisasi kenegaraan. Dalam hal ini perbedaan terjadi antara berbagai daerah yang disebabkan oleh corak organisasi sosial setempat yang berbeda. Menurut kuntowijoyo, sejarah ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai studi tentang

usaha manusia dalam memenuhi keputusan akan barang dan jasa, intitusi dan hubungan yang muncul dari perubahanteknik dan pandangan yang berkaitan dengan usaha ekonominya serta akibat maupun kegagalan yang harus dialami.³

Berdasarkan dalam Kamus Bahasa Indonesia (2003:558) sayuran adalah berbagai daun-daun seperti sawi, tumbuhan-tumbuhan (toge), polong atau bijian (kapri, buncis) dan sebagainya yang dapat dimasak.⁴ Berdasarkan kebiasaan tumbuhan sayuran dapat dibedakan menjadi sayuran semusim dan tahunan. Sayuran semusim adalah yang memiliki siklus hidup dalam satu musim dan diperbanyak dengan biji seperti tomat, wortel, kentang, sawi dan bawang. Sedangkan sayuran tahunan adalah yang memiliki siklus hidup tahunan dan produktifitasnya terbat seperti kangkung air, melinjo. Sayur adalah semua jenis tanaman yang dapat dikonsumsi baik yang diambil dari akar, batang, daun, biji, bunga atau bagian lain yang digunakan untk diolah menjadi masakan. Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung keadaan segar atau setelah diolah secara minimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah melalui tahapan yang terdapat dalam metode penelitian sejarah yaitu, Heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data juga dilakukan study pustaka dan lisan-lisan. Data-data yang didapatkan akan dianalisa dan diinterpretasi dalam sebuah tulisan

² T.Garatu, Analisis keuntungan petani padi sawah didesa Toinasa kecamatan Pamona Barat, Jurnal ilmiah ekomen. (Universitas Negeri Semarang, 2013)

³ Kuntowijoyo, *Metodologi sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003), hlm 171

⁴ <http://Kbbi.web.id/sayur>

sesuai dengan tahapan yang dirumuskan dalam metode sejarah.

Dalam penulisan ini sumber yang digunakan adalah sumber primer dan sumber sekunder. Wawancara yang diperoleh langsung dari masyarakat Liposos II dengan informan memiliki hubungan atau keterlibatan dalam penelitian ini mulai dari ketua RT, Ketua Kelompok Tani, Masyarakat dan Pemilik lahan sayur. Arsip yang digunakan antara lain : arsip yang ada di ketua kelompok tani, kantor kelurahan dan instansi yang terkait lainnya. Arsip itu berupa Sertifikat tanah, Pembinaan sosial dan Naskah MOU (namun informan tidak memberikan izin untuk mencopykan arsip tersebut)

Literatur tertulis berupa buku-buku, skripsi serta artikel koran, majalah yang diperoleh melalui study pustaka dan beberapa perpustakaan mulai dari perpustakaan fkip dan perpustakaan pusat unbari, perpustakaan wilayah dan toko-toko buku yang ada di kota jambi. Sementara itu wawancara dilakukan terhadap penelitian ini. Dengan wawancara ini mampu mendokumentasikan aspek-aspek tertentu dari pengalaman sejarah yang cenderung telah banyak yang terlupakan. Informan yang dimaksud diatas seperti tokoh masyarakat, terutama petani sayur, pedagang perantara, tokoh agama, pemuka adat, camat, ketua RT, orang yang dituakan.

Informasi yang diberikan tersebut harus diberi jarak emosi dengan informan. Persoalan seperti ini harus dihindari karna akan menjatuhkan pembenaran. Dalam hal ini empati boleh saja muncul tetapi harus kritis sehingga diperukan kritik sumber. sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang digunakan dan berhubungan dengan objek penelitian yang benar dan objektif seperti Arsip Liposos II,

literatur tertulis berupa buku-buku, skripsi serta artikel-artikel dari koran, majalah yang diperoleh melalui study kepustakaan fkip Unbari dan beberapa perpustakaan Unversitas lainnya, perpustakaan daerah jambi, perpustakaan wilayah kota jambi serta toko-toko buku yang ada di kota jambi.

Fakta sejarah yang telah diperoleh tersebut diberi arti dan makna, kemudian dirangkaian satu sama lain sehingga menghasilkan suatu jalinan cerita yang sistematis untuk menghasilkan karya sejarah yang sesuai dengan metedologi sejarah.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PETANI SAYUR DI LIPOSOS II Perkebunan Petani Sayur

Penanaman sayur di Liposos II sebenarnya bukanlah hal yang baru karena sejak zaman orang-orang transmigrasi terdahulu sudah ada. Berdasarkan informasi yang didapat kan dari salah satu informan penanaman sayur dimulai pada tahun 1996 ketika orang-orang pendatang dari luar daerah membawa bibit sayur di daerah Liposos. Mereka selanjutnya menanam sayur di lahan mereka sendiri seluas 1-3 hektar. Sejak saat itu, penduduk Liposos mulai mengikuti menanam sayur dilahannya masing-masing dan terus berlanjut hingga tahun 2007.

Selanjutnya faktor ekonomi menjadi alasan yang paling utama dari penanaman sayur di Liposos II. Daya tarik keikut sertaan menanam sayur karena melihat keuntungan yang besar dari menanam sayur. Penjualan sayur menjadi sumber pendapatan ekonomi keluarga petani. Sayur dapat memberikan pendapatan harian bagi petani sayur serta dapat memiliki harga yang cukup tinggi

⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan ilmu sosial dalam metedologi sejarah*, (Gramedia pustaka utama, 1992)

karena kebutuhan sayur meningkat. Masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pada pertanian, ikatan kekulargaan dalam masyarakat masih kuat, karena landasan atas dasar ikatan keturunan serta semangat gotong-royong yang masih bertahan diantara anggota masyarakat.

Tanaman sayur dapat tumbuh dengan baik di sekitar equator antara 22- 171 C di sertai saat cuaca mendukung misalnya tidak hujan dalam keadaan panas. Proses penanam itu sendiri tidak menggunakan suhu-suhu tertentu. Syarat lain yang dibutuhkan tanaman sayur adalah sinar matahari dengan intensitas yang cukup. Curah hujan juga berpengaruh terhadap produktivitas tanaman sayur. Curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan produktivitas tanaman sayur menjadi relatif rendah. Serta faktor utama curah hujan yang tinggi, penyebab rendahnya produktivitas tanaman sayur akibat rendahnya penyinaran matahari.

Salah satu usaha agar produktivitas sayuran dapat ditingkatkan diperlukan tindakan pengendalian hama dan penanganan pasca panen yang efektif dan efisien. Penggunaan pupuk bahan organik seperti pupuk kandang atau kompos yang merupakan bagian penting dalam sistem tanah. Peran utama kompos adalah untuk menangani masalah tanah-tanah kritis, memperbaiki sifat fisik dan biologis tanah dan menambah unsur hara. Penggunaan pupuk pertanian pada kenyataannya terbukti dapat menekan jumlah serangan hama penyakit dan meningkatkan kesuburan tanaman. Sayuran dalam kehidupan manusia sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan meningkatkan gizi, karena sayuran merupakan salah satu sumber mineral dan vitamin yang dibutuhkan manusia.

Aktivitas Penanaman Sayur

Sebelum melakukan aktivitas petani sayur di Lijosos II biasanya menyiapkan berbagai keperluan atau alat yang dibutuhkan. Adapun fungsi dan alat yang dibutuhkan adalah cangkul yang digunakan membersihkan lahan dari rumput-rumput dan membuat tanah berpetak-petak, garuk yang digunakan untuk menghaluskan tanah sebelum dilakukan penyebaran bibit, semprotan digunakan untuk memberikan pupuk pada bibit yang telah di tanam agar tidak hama dan ilalang digunakan untuk mengikat sayuran yang telah dipanen. Tahap-tahap pengembangan sayur di Lijosos II.

a. Syarat tumbuh

Penanaman sayur sebenarnya tidak memerlukan syarat. Cuma saat turun hujan berpetak dengan saat penyebaran bibit maka bibit itu habis di bawah air. Tetapi jika sudah 4hari masa penanaman maka tidak terjadi masalah dengan penanaman. Jika hujan yang cukup besar apabila telah tumbuh daun bakal berpengaruh bisa menyebabkan daun itu sendiri rusak. Jenis tanah di Lijosos II adalah tanah gembur, memang begitu cocok untuk di tanami dengan sayur-sayuran seperti itu.

b. Persiapan Lahan

Secara mekanisnya pertama-tama sebelum membuka lahan membersihkan terlebih dahulu dari semak tanaman liar kemudian setelah dibersihkan barulah mulai mencangkul tanah tersebut serta memisahkan atau menghaluskan tanah dengan menggunakan garuk. Sebelum menanam sayuran hendaknya tanah perlu diberi pupuk alam (pupuk kandang) sebab tanah yang banyak mengandung pasir dan mudah terpisah satu sama lain akan lebih erat hubungannya akan setelah dipupuk. Sedangkan tanah-tanah liat yang bersifat padat akan menjadi lebih longgar (gembur). Tanah-tanah yang baik untuk tanam sayuran.

Setelah selesai semua proses pembersihan memulai untuk menyebar bibit.

c. Penanaman

Persiapan penanaman setelah lahan siap ditanami, langkah selanjutnya adalah menanam untuk memperoleh hasil yang optimal, penanaman sayur tidak menggunakan jarak. Tetapi teknik penanaman sayur mempunyai perbedaan. Misalnya penanaman sayur kangkung terlebih dahulu tanah yang telah dicangkul diberi garis kemudian bibit disemai atau disebar sesuai garis yang telah dibuat. Berbeda dengan bayam di cangkul terlebih dahulu kemudian digaruk tanahnya setelah itu bibit dicampur dengan pupuk setelah itu disebar. Dari kedua teknik penanaman sayur tersebut berbeda juga terhadap penanaman sawi. Sayur sawi menggunakan teknik penanaman tanah yang telah digaruk atau dihaluskan sebar bibit kemudian di timun dengan pasir.

Tabel 1. Jangka panen dari penanaman hingga sampai masa panen.

Jenis Sayur	Masa Pananaman dan Masa Panen
Kangkung	Umur 27 hari bertahap setiap 5 hari. Masa Panen +30 setelah menanam
Timun	Umur 2 bulan hingga 1 bulan setelah menanam
Bayam	Umur 25 hari bertahap 5 hari sekali. Setelah masa menanam
Sawi	Umur 40 hari bertahap hingga 70 hari. Setelah masa menanam
Kacang Panjang	Umur 30 hari bertahap 5 hari. Masa panen 45 hari setelah menanam

d. Bibit

Bibit adalah hal yang paling dalam persiapan penanaman sayur, dalam hal ini

bibit yang unggulan. Bibit yang hendak disemaikan sebagai bibit harus memenuhi syarat, seperti daya tumbuhnya cukup baik, murni dan bebas dari hama dan penyakit. Petani sayur mendapatkan bibit tersebut dari para petani. Ada petani khusus membuat bibit tapi banyak juga petani mendapatkan dari kantor pertanian. Kantor pertanian memberikan kepada kelompok tani kemudian berikan kepada para petanu yang membutuhkan. Tetapi bibit yang di berikan oleh kantor pertanian kualitasnya kurang cukup baik lebih bagus bibit yang dijual oleh petani.

e. Persiapan dan Penanaman

Telah menjadi tujuan umum, bahwa maksud penanaman ialah memperoleh hasil yang sebanyak-banyaknya dengan mutu yang sebaik-baiknya. Untuk mencapai hal ini, tanaman harus subur dan sehat, sehingga perlu pengolahan yang sempurna. Setelah dasar pengolahan selesai dikerjakan maka, Penanaman sayur diperlukan berbagai langkah yang dilakukan secara sistematis mulai dari pembukaan lahan, persiapan lahan penanaman dan seleksi penanaman bibit. Dalam penanaman yang baru harus diperhatikan adalah pada saat musim penghujan tiba berpengaruh terhadap produktivitas.

Sebab apabila musim hujan yang datang setiap hari akan merusak sayuran tersebut tiba dengan cuaca yang panas disertai hujan lebih berpengaruh terhadap tanaman sayur, tanaman yang ditanam pada musim penghujan, walaupun tumbuhnya baik tetapi hasilnya kurang memuaskan. Tanaman sayuran pada musim kemarau tidak boleh kurang air, sedangkan pada musim kemarau tidak boleh sampai menggenang sebab semua keadaan itu dapat merusak tanaman oleh karena itu dalam penanam sayur benar-benar dilihat kondisi cuaca.

f. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan yang umum dilakukan pada tanaman sayur. Pengendalian hama, penanaman yang sudah menghasilkan harus bebas dari hama. Tidak selamanya tanaman sayur dalam keadaan baik, tetapi pada suatu ketika banyak juga gangguan yang bisa merusak tanaman biasanya disebabkan oleh hama atau penyakit. Hama dan penyakit itu bisa merusak seluruh bagian tanaman sayuran.

Selain pupuk dasar yang telah diberikan pada saat penanaman, program pemupukan secara berkelanjutan pada tanaman sayur dilakukan dengan dosis yang seimbang yaitu 2 kali pemberian dalam masa penanaman. Pemupukan dilakukan untuk mencukupi atau menambah zat-zat makanan yang berguna bagi tanaman dari tanah, atau dengan kata lain supaya zat-zat makanan untuk tanaman itu bertambah. Tanaman sayuran membutuhkan banyak air, lebih-lebih tanaman yang tumbuh subur dan cepat.

Di Indonesia, umumnya petani sayuran banyak mengendalikan air hujan untuk memenuhi kebutuhan air bagi tanaman pertanian. Untuk daerah yang curah hujannya rendah dibutuhkan suatu upaya, agar lahan memperoleh pengairan yang cukup. Pemasangan pompa air merupakan pilihan yang tepat bila sarana irigasinya belum memadai. Sebaiknya penyiraman dilakukan pada sore hari sebab pada malam hari tidak ada penguapan sedangkan pada pagi hari panas terik, air banyak yang hilang menguap.

g. Pemeliharaan Tanaman

Pemberantasan Penyakit sayur sering menimbulkan kerugian ekonomis diperkebunan sayur, kerugian yang ditimbulkan berupa kehilangan produktivitas tanaman. Pada umumnya hama lebih banyak berkembang pada musim kemarau dari pada musim penghujan. Karena

pada musim penghujan betelur terus-menerus dan pada musim kemarau bersembunyi di dalam tanah tak tahan berada di tempat yang kering. Pengendalian secara terpadu dan efisien tersebut guna memperkecil kerugian akibat penyakit tersebut perlu dilakukan, selain itu untuk perawatan tanaman sayur di Lipos II para warga melakukan berbagai cara agar dapat menghasilkan sayur yang lebih bagus.

Pemupukan yang dilakukan secara merata pada saat masa pertumbuhan untuk pencegahan terhadap hama, memperbaiki cara bercocok tanam dengan melakukan rotasi/penggiliran tanaman dan juga pergiliran varietas, serta memanfaatkan sejenis tabuhan kecil sebagai musuh alami ulat untuk menekan perkembangan populasi hama. Penyakit pada sayuran umumnya penyakit yang disebabkan keadaan lingkungan antara lain suhu, kekurangan atau kelebihan unsur dalam tanah dan drainase yang kurang baik, penyakit yang disebabkan oleh virus penularan penyakit biasanya disebabkan oleh serangga dan penyakit yang disebabkan oleh jamur dan bakteri.

Setiap jenis tanaman, khususnya tanaman sayuran menghisap banyak zat-zat makanan dari dalam tanah. Kita ketahui bahwa sebagian besar (lebih dari 2/3) zat tersebut akan masuk ke tanah dan tak akan kembali ke kebun sayuran. Sudah barang tentu kebun tersebut semakin lama semakin mundur kesuburan tanahnya. Kekurangan zat itu harus kita kembalikan dengan pemberian dan pengembalian zat-zat yang disebut pemupukan.

Cara pemupukan tanaman sayur dapat pula dilakukan dengan cara yang dilakukan 2 tahap. Pada saat pertama kali penanaman pupuk kandang dan kompos yang sudah dimasukan ke dalam tanah pada saat pembuatan lubang, pupuk di campur merata

dengan tanah sedalam 20 cm dan kemudian lubang diratakan. Pemberian pupuk kedua dilakukan pada saat masa penanaman apabila tanaman sudah berdaun sekitar 3 atau 4 tangkai maka dilakukan pemberian pupuk. Pupuk yang diberikan adalah pupuk kandang atau masih menggunakan pupuk alami. Pupuk kandang ialah pupuk yang terjadi dari kotoran hewan ternak yang bercampur dengan sisa-sisa rumput, jerami dan lain sebagainya.⁶

Faktor keahlian dan keterampilan menanam sayur juga menjadi alasan ditekuni aktivitas ini. Menurut Rodia, semenjak remaja beliau sudah diajarkan menanam sayur karena keluarganya bahkan telah menanam sayur jauh sebelum dirinya mengetahui usaha menanam sayur.⁷

Petani Sayur dalam Perdagangan dan Pemasaran sayur

Di Liposos II petani sayur menjual hasil perkebunan sayurnya melalui beberapa cara sebagian petani ada yang menjual ke masyarakat sekitar, namun ada juga petani yang menjual langsung ke agen untuk di jual di pasar. Tidak semua petani mau menjual langsung ke agen mereka lebih memilih untuk menjual sendiri ke pasar. Para pengumpul atau agen ini mereka datang sendiri untuk menjemput sayur mereka. Harga beli di hitung berapa banyaknya ikatan pada salah satu panen sayur tersebut.

Penjualan sayur di Liposos II ada dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Namun kebanyakan masyarakat di Liposos II menerapkan penjualan secara tidak langsung dengan berbagai alasan diantaranya berbeda harga jual dan besarnya biaya transportasi. Pada awalnya penjualan hasil panen hanya dijual di sekitar tempat

tinggal dan toko-toko yang menjual sayur namun setelah banyaknya para pengumpul dari luar yang masuk ke Liposos untuk membeli hasil panen. Petani sayur biasanya menjual hasil produksi sayur setiap hari, tidak ada tempat transaksi yang khusus, petani dapat menunggu para pembeli untuk datang membeli ke rumah mereka.

Dari pada petani meberikan kepada agen yang akan membawa kegudang lebih baik diperispakan untuk diambil oleh langganan untuk dijual ditoko-toko mereka. Harga beli tiap ikatan nya ditentukan oleh kualitas sayur yang dihasilkan. Apabila kualitas sayur bagus maka akan mendapatkan penjualan yang banyak tetapi jika kualitasnya kurang baik seperti banyak kerusakan pada sayur makan harga jualnya berubah biasanya lebih murah.

Jumlah Petani sayur di Liposos II pada tahun 1996-2007 dapat dilihat pada table berikut .**Table 2. Jumlah Petani sayur di Liposos II 996-2007**

No	Tahun	Jumlah Petani Sayur
1	1996	2
2	2002	5
3	2007	15

Sumber : Data Olahan Sendiri

Menurut table diatas petani sayur di Liposos II mengalami naik turun ini terjadi karena minat dari petani itu sendiri yang mulai menggarap tanahnya sebab mereka memperhitungkan keuntungan yang diperoleh pada saat harga jual mulai tinggi. Seperti pada tahun 1996 jumlah petani sayur pada saat itu hanya beberapa tetapi pada tahun 2002 jumlah petani mulai bertambah diakibatkan kebutuhan sayur mulai banyak dan harga jual sudah mulai meningkat. Sehingga banyak masyarakat ingin membuka lahan untuk menanam sayur. Perubahan tahun ke tahun membawa dampak pada

⁶ Kanisius, Petunjuk praktis bertanam sayuran , (yogyakarta 1992) Hlm. 56-59

⁷ Wawancara, Rodia, 22 Agustus 2017

kehidupan petani sayur. Keingin tahun masyarakat untuk membuka lahan mulai bertambah pula pada tahun 2007 kebutuhan yang meningkat membuat masyarakat berpikir untuk menambah pernghasilan dengan cara bercocok tanam sehingga peningkatkan jumlah petani sayur dari tahun ketahun bertambah demi kebutuhan sehari-hari.

Keuntungan dan Pendapatan Petani Sayur

Memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif yang tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Penduduk Liposos sejak tahun 1996 telah mulai menekuti perkebunan sayur sampai tahun 2007 perkebunan sayur semakin bertambah luas. Meningkatnya jumlah petani sayur di Liposos II menandakan bahwa Liposos mata pencarian adalah sayur, oleh karena itu banyak masyarakat yang membuka lahan untuk menanami sayurnya.

Tabel 3. Pendapatan Petani Sayur Liposos II 1996-2007

NO	Tahun	Pendapatan (Rp)
1	1996	Rp. 30.000 – 80.000
2	2002	Rp. 200.000 - 500.000
3	2007	Rp. 800.000 – 1.000.000

Sumber : Data Olahan Sendiri

sarkan tabel diatas terlihat bahwa sejak Berdatahun 1996 hingga tahun 2007 pendapatan petani sayur stabil, dari tahun ketahun pendapatan petani sayur semakin tinggi meskipun ada kalahnya pada tahun 2002 menurun diakibatkan harga jual sayur

menurun dari pada tahun-tahun sebelumnya. namun untuk tahun berikutnya harga sayur kembali stabil. Hitungan pendapatan petani diatas hanya untuk petani yang mempunyai 2 kebun sayur, tapi bagi petani sayur yang mempunyai kebun lebih dari 2 mereka tetap juga mendapatkan keuntungan yang berlipat-lipat dari petani yang mempunyai 2 kebun.

Hasil dari perkebunan sayur itu tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga petani saja tapi keuntungan ini juga digunakan untuk membayar transportasi untuk mengakat hasil sayur kepengumpul. Sebagian dari petani yang sudah memiliki hasil sayur yang begitu banyak mereka sudah bisa membeli transportasi untuk mengangkut hasil sayur mereka kepengumpul dan untuk membawa langsung ke pasar.

Seseorang yang bekerja untuk memperoleh pendapatan senantiasa mengharapkan agar pendapatan yang diterima sesuai dengan tingkat pengorbanan yang telah diberika, sedangkan pemberi kerja mengharapkan hasil pekerjaan yang lebih memuaskan dengan kata lain tenaga kerja tentu mengharapkan pendaptan besar sebaliknya bagi pengusaha pendapatan harus ditekan sedemikian rupa laba yang diperoleh semakin besar guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan.

Naik turunnya harga sayur akan menyebabkan penghasilan para petani sayur tidak stabil. Jika harga sayur menurun, maka secara otomatis penghasilan yang diterima petani pun akan menurun atau sedikit yang diterima. Tetapi sebaliknya jika harga sayur naik, maka penghasilan yang diterima pun akan lebih banyak, Harga sayur sering berfluktuasi.

B. PENGARUH PERKEMBANGAN SAYUR TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI PETANI

Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Penduduk Liposos II yang merasakan langsung pengaruh dari pembukaan lahan sayur adalah mereka yang mempunyai kebun sayur setidaknya 1 Ha milik pribadi. Mereka sudah sanggup membeli motor bahkan bagi mereka yang memiliki lebih dari 2 Ha bahkan mampu membeli mobil. Petani sayur mendapatkan keuntungan yang besar apabila daya jual yang tinggi, keuntungan dari hasil tersebut dimanfaatkan untuk kebutuhan ekonomi keuangan sehari-hari dan juga untuk investasi dalam jangka waktu panjang seperti menabung dan untuk biaya pendidikan anak mereka.

Untuk mencapai kesejahteraan suatu rumah tangga tergantung dari pendapatan yang diperoleh, antara rumah tangga satu dengan yang lainnya berbeda dari upaya yang dilakukannya. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam cara tergantung dari usaha yang dilakukan, salah satunya caranya dari menjual dagangan. Penghasilan para petani sayur di Liposos II secara langsung akan berhubungan terhadap perekonomian keluarga. Kebutuhan perekonomian keluarga merupakan suatu kebutuhan yang sifatnya mutlak untuk dipenuhi.

Untuk itu, merupakan suatu kewajiban bagi setiap kepala rumah tangga untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, penghasilan para petani sayur yang ada di Liposos tentunya ada hubungannya terhadap pemenuhan perekonomian keluarga Liposos II. Dengan adanya perkebunan sayur ini masyarakat di Liposos bisa merasakan kesejahteraan bagi anak-anak para petani sayur. Mereka sudah bisa merasakan belajar dibangku pendidikan yang lebih tinggi, sudah banyak anak-anak petani sayur yang sudah sukses menjadi honor, guru dan lainnya.

Dan dengan adanya perkebunan sayur masyarakat di liposos II juga merasakan kesejahteraannya dengan membangun rumah sendiri secara permanen, membeli kendaraan sendiri bahkan ada yang punya kendaraan pribadi. Kehidupan mereka tidak kalah dengan orang yang berkerja di kantor atau mempunyai pekerjaan tetep. Bahkan ada satu warga mengatakan bahwa penjualan sayur ini jika harga stabil dan kondisi cuaca baik maka hampir sama penghasilan dengan buruh harian lepas. Walaupun sekarang liposos mulai di bediri perumahan tetapi tidak membawak dampak buruk terhadap ekonomi liposos itu sendiri.⁸ Prioritas tanaman yang sebaiknya dibudidayakan dalam hubungan dengan upaya untuk mendapatkan margin keuntungan optimal dan lebih berarti bagi petani adalah beberapa jenis komoditas yang memiliki nilai jual dan tingkat produksi yang tinggi.

Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, suatu keadaan yang serba baik, atau suatu kondisi dimana semua orang dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Ukuran kesejahteraan secara ekonomi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dari sisi konsumsi, kesejahteraan dapat didekati dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau rumah tangga untuk kebutuhan pangan dan sandang, serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu. Beragam cara dan strategi yang ditempu oleh individu atau rumah tangga untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang setinggi-tingginya, termasuk di dalamnya untuk memenuhi kebutuhan kecukupan pangannya.

⁸ Wawancara, Hartono petani sayur, 25 Agustus 2017

Sebagian petani atau rumah tangga petani berperilaku semi subsisten, yang mempunyai ciri-ciri tidak terpisahnya antara kegiatan produksi dengan rumah tangga petani, tujuan produksi tidak semata-mata untuk dipasarkan tetapi juga untuk memenuhi konsumsi rumah tangganya, terbatasnya ketersediaan tenaga kerja keluarga dan petani lebih banyak berperilaku sebagaimana penerima harga input dan harga output serta tidak mampu mempengaruhinya.

Pada hakikatnya kelompok tani memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani. Kegiatan kelompok tani yang di kelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pasca panen, pengolahan hasil panen dan sebagainya.

Kendala dan prospek Pengembangan Sayur

Produksi pada tanaman sayur ditunjang oleh banyak faktor, salah satunya adalah kondisi tanaman itu sendiri. Kondisi kesehatan tanaman haruslah sangat diperhatikan karena tanaman yang sehat akan menghasilkan sayur yang melimpah. Pemupukan yang cukup dan cara pengambilan sayur yang sesuai prosedur harus direalisasikan di lapangan demi tercapainya kondisi tanaman yang sehat.

Kondisi tanah merupakan daya produktif utama. Petani menunjukkan bahwa keasaman tanah merupakan kesuburan tanah yang rendah karena tingkat bahan organik dan penggunaan pupuk. Hama dan penyakit merupakan faktor pembatas utama ketika produktivitas lannya telah di terapkan.

Hari hujan menjadi salah satu kendala untuk produksi panen. Hujan yang mengakibatkan banyak tanaman rusak sehingga hasil panen mengalami penurunan. Selain itu juga petani harus menanam hasil tanaman dengan cepat tidak sesuai dengan masa tanam. Hampir semua petani tentu pernah mengalami kendala di permodalan. Petani yang kalah alias gagal panen musim sebelumnya tentu membutuhkan dana segar untuk memulai kembali kegiatan usahanya. Belum lagi di tambah hama penyakit yang menjadi kendala dalam penanaman sayur.

Pada dasarnya komoditas pertanian itu memiliki beberapa sifat khusus, baik untuk hasil pertanian itu sendiri, untuk sifat dari konsumen dan juga untuk sifat dari kegiatan usaha tani tersebut, sehingga dalam melakukan kegiatan usaha tani diharapkan dapat dilakukan dengan seefektif dan seefisien mungkin, dengan memanfaatkan lembaga pemasaran baik untuk pengelolaan, pengkutan, penyimpanan dan pengolahnya. Terlepas dari masalah-masalah tersebut, tentu saja sektor pertanian masih saja menjadi tumpuan harapan tidak hanya dalam upaya menjaga ketahanan pangan tetapi juga dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan masyarakat dan penyumbang devisa bagi negara.

Permasalahan yang muncul pada zaman sekarang atau periode sekarang adalah berkurangnya penanaman sayur dan masih rendahnya harga jual sayur itu sendiri sehingga pendapatan dengan penanaman tidak seimbang perlu adanya sebuah terobosan untuk masalah tersebut sehingga pada masa yang akan datang para petani itu dapat lebih sejahtera.

Solusi dalam menghadapi masalah pertanian ada beberapa tawaran, rekomendasi, saran dan masukan juga

tuntutan optimalisasi program pertanian secara menyeluruh di Indonesia serta menuntut pemanfaatan lahan tidur untuk pertanian yang produktif dan ramah lingkungan.

Regulasi lahan dengan di tetapkan kawasan lahan abadi yang eksistensinya dilindungi oleh undang-undang, penguatan sistem kelembagaan tani dan pendidikan kepada petani berupa program insentif usaha tani, program perbankan pertanian, pengembangan pasar dan jaringan pemasaran yang berpihak kepada petani, serta pengembangan industrilisasi yang berbasis pertanian. Perbaikan infrastruktur pertanian dan meningkatkan teknologi tepat guna serta mewujudkan kedaulatan pangan di Indonesia.

Memunculkan Konflik Tanah

Pengaruh perkebunan sayur terhadap kehidupan ekonomi di Lipos II selain meningkatkan kesejahteraan petani ada juga permasalahan yang timbul kan perkebunan sayur ini yaitu memunculkan konflik tanah diantara para petani pemilik sayur. Biasanya konflik ini terjadi apabila ada kesalahan paham diantara para petani terhadap tapal batas milik mereka adalah tanah warisan milik orang tua bahkan ada juga warisan dari nenek-nenek mereka terdahulu, sehingga untuk mengetahui tapal batas sesungguhnya itu terkadang sangat sulit tetapi seiring berjalannya waktu mereka telah mempunyai sertifikat masing-masing dengan mudah melihat tapal batas tanah masing-masing. Sertifikat tanah merupakan tanda bukti hak yang berlaku, apabila data fisik dan data yang ada dalam surat ukur dan buku tanah hak yang bersangkutan. Status kepemilikan tanah yang jelas menjadi sesuatu yang penting dalam melakukan kegiatan. Mau itu tanah sewa, pinjam atau milik bersama harus memiliki kepastian.

Tanah dan pola pemilikannya bagi masyarakat perdesaan merupakan faktor penting bagi perkembangan kehidupan sosial, ekonomi dan politik masyarakat perdesaan disamping kehidupan sosial, ekonomi dan politik masing-masing warga desa sendiri. Ketimpangan pemilikan tanah yang memperlihatkan secara kontras kehidupan makmur sebagian kecil penduduk pemilik lahan yang luas dengan mayoritas penduduk yang miskin. Dengan demikian sering terjadinya konflik antara para petani untuk mempertahankan lahan pertanian mereka.

Konflik tanah ini penyelesaiannya tidak sampai kerancah hukum, biasanya mereka memanggil orang tertua dan mereka-mereka yang mengetahui tanpa batas sambil menunjukkan sertifikat masing-masing. Kedua belah pihak yang konflik akan mendatangi tapal batas bersama-sama disaksikan oleh orang tertua dan setelah mencapai kesepakatan maka selesai lah konflik diantara mereka. Jalan terbaik konflik ini diselesaikan dengan kekeluarga tidak sampai kerancah hukum sebab jika mengambil proses hukum penyelesaian konflik tanah di Indonesia saat ini masih dilakukan melalui jalur pengadilan yang prosesnya memakan waktu lama, biaya yang cukup besar dan bahkan tidak menyelesaikan masalah, dan lebih mengerikan lagi bukan mendapatkan kepastian hukum dan keadilan tetapi sebaliknya malah menimbulkan masalah baru, ini adalah merupakan hambatan bagi para pihak yang ingin mencari keadilan, terlebih bagi masyarakat yang berada pada golongan ekonomi menengah ke bawah yang tidak mampu membayar biaya perkara.

Pola kegiatan ekonomi masyarakat di Lipos II bersifat tradisional (perdesaan) ini terbukti dari cara para petani mengolah lahan

perkebunan sayurnya yang masih menggunakan alat-alat tradisional atau seadanya. Hal yang mempengaruhinya diantaranya adalah tingkat keterampilan/ pendidikan yang dikuasainya pola pikir masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Para petani di Liposos II mempunyai hubungan sosial yang baik antara para petani, karena semua warga yang tinggal di lingkungan Liposos merasa masih ada hubungan kekerabatan. Jadi segala sesuatu macam yang memerlukan kerjasama akan berjalan dengan baik. Begitu pula dalam hal ekonomi pembagian tugas dan hasil seadil-adilnya sesuai kesepakatan bersama.⁹

Membuka Lapangan Pekerjaan Baru

Dalam era sekarang ini banyak sekali masalah-masalah ekonomi yang timbul. Masyarakat dalam kalangan menengah dibawahlah yang sering menemui masalah ini. Dikatakan seperti masyarakat dalam kalangan menengah ke bawah belum cukup berdaya masih dibawah rata-rata. Pengaruh ekonomi yang terjadi setelah adanya penanaman sayur di Liposos II yaitu dapat diketahui dengan membandingkan sebelum dan sesudah adalah penanaman sayur di Liposos II, pengaruh tersebut ditunjukkan pada banyaknya terjadi perubahan yang terkait dengan kondisi ekonomi masyarakat Liposos II. Dan dengan dibukanya perkebunan sayur secara tidak langsung memberikan kesempatan kerja baru bagi mereka pendatang dan juga bagi mereka penduduk asli.

Banyak masyarakat yang berminat menanam sayur karena tertarik dengan harga jual maka banyak masyarakat membuka lahan dan di pekerjakan orang untuk mengurus

semua penanaman sayur. Sehingga keberadaan perkebunan sayur di Liposos secara tidak langsung memberikan kesempatan kerja terutama bagi mereka yang menjadi penduduk pendatang dan bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan.

Pekerjaan alternatif yang tersedia adalah mengurus perkebunan sayur meskipun bukan milik sendiri, dengan alasan dari pada menganggur dan tidak punya penghasilan sama sekali menyebabkan mereka berprofesi seperti itu. Adanya penanaman sayur memberikan peluang usaha yang lebih banyak dalam masyarakat Liposos II, dan memberikan hasil peluang dan memberikan hasil tambahan yang cukup besar bagi masyarakat Liposos II, karena hasil sayur tersebut mereka gunakan untuk membeli kebutuhan rumah tangga serta untuk biaya sekolah anak-anak mereka. Ini menjadi salah satu sumber pendapatan mereka.

Hampir semua masyarakat di Liposos II mempunyai pekerjaan walaupun sebagian sebagian hanya sebagai merapat lahan orang lain bukan punya sendiri karena tidak adanya pekerjaan yang bisa mereka lakukan sebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat setempat, maka dengan adanya perkebunansayur ini secara tidak langsung telah membuka lahan pekerjaan baru bagi masyarakat di Liposos II.

Terbukanya kesempatan kerja baru di sektor sayur ini, setidaknya memberikan kontribusi dalam upaya untuk mencegah atau mengurangi pengangguran di Liposos II, hal ini dikarenakan kesempatan kerja baru telah membuka lapangan baru bagi angkatan kerja yang semula belum memiliki pekerjaan, bahkan dapat membantu pemerintah daerah dalam mengurangi kemiskinan secara financial atau kemiskinan ekonomi. Pekerjaan sebagai membersihkan lahan orang

⁹ wawancara, parjo petani sayur, 25 Agustus 2017

membutuhkan waktu yang tidak begitu lama sehingga dapat mengerjakan pekerjaan lain. Semakin besarnya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani maka membuat petani melakukan pekerjaan sampingan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan penanaman sayur di Liposos II masih bersifat tradisional dan berskala kecil tetapi menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat Lipososo II. Tanaman sayur diminati mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Liposos II merupakan merupakan desa yang memiliki luas tanah yang cocok untuk di tananami dengan tanaman sayur.

Dengan adanya tanaman sayur di Liposos II memberikan dampak besar dalam bidang perekonomian. Perkebunan sayur memberikan kemudahan bagi masyarakat Liposos II, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menghidupi keluarga mereka dari sayur yang mereka miliki, meningkatkan kesejahteraan bagi para petani sayur dalam hal perekonomian dengan adanya perkebunan sayur ini dapat menyekolakan anak hingga lebih tinggi.

Setelah adanya perkebunan sayur ini berbagai perkembangan dirasakan oleh masyarakat Liposos II dalam bidang ekonomi tampak perubahan kini masyarakat Liposos II dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi tampak perubahan kini masyarakat telah dapat menambah lahan pertaniannya dan memenuhi kebutuhan pokoknya dapat menambah berbagai fasilitas seperti kendaraan bermotor bahkan mobil, membangun rumah serta menyekolahkan anak mereka. Hubungan antara petani

dengan petani lain berlangsung dengan baik. Pada prinsipnya didasarkan pada pengertian bahwa kehidupan sosial adalah keseluruhan bagian atau unsur yang saling berhubungan. Pola hubungan kerja yang terjadi melahirkan dua aspek yang saling menguntungkan diantara mereka, yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi. Sektor pertanian masih merupakan sumber perekonomian yang sangat potensial bagi sebagian besar masyarakat di Liposos II serta memberikan kontribusi cukup besar bagi dasar pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Douglas C. North, sejarah ekonomi, dalam taufik Abdullah dan Abdurrahman Sumiharjo. 1985. *ilmu sejarah dan historiografi : arah dan persepektif*. Jakarta : Gramedia.

Dadang Supardan. 2007. *Pengantar ilmu sosial sebuah kajian pendekatan Struktural*. Yogyakarta: Bumi aksara.

Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu sosial dalam metedologi sejarah*. 1992. Jakarta : Gramedia pustaka.

Literatur Lain

T. Garatu, Analisis Keuntungan Petani Padi Sawah didesa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. *Jurnal ilmiah ekomen: Universitas Negeri Semarang*, 2013.

<http://kbbi.web.id/sayur> diakses pada tanggal 21 mei 2017.

Wawancara

Wawancara, Rodia. Petani sayur Liposos II, 22 Agustus 2017

Wawancara, Hartono. Petani Sayur Liposos II, 25 Agustus 2017

Wawancara, Parjo. Petani Sayur Lipo sos II, 25 Agustus 2017